

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM ISLAMI MUMTAZ
(SAIM) MUNGKA TANGAH KECAMATAN MUNGKA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh

SEPTIA WULANDARI
NIM.17329044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM ISLAMI MUMTAZ (SAIM)
MUNGKA TANGAH KECAMATAN MUNGKA**

Nama : Septia Wulandari
NIM/ TM : 17329044/ 2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, *18 Mei* 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag
NIP.19750204 200801 2 006

Disetujui oleh,
Pembimbing



Rengga Satria, S.Pd.I, MA.Pd
NIP.19900628 201803 1 000

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 25 Mei 2021

Dengan Judul:

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM ISLAM MUMTAZ (SAIM) MUNGKA TANGAH KECAMATAN MUNGKA

Nama : Septia Wulandari
NIM : 17329044
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rengga Satria, MA.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dr. Wirdati, M.Ag	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Wulandari
NIM/ TM : 17329044/ 2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau pun hukuman sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang,.....17 Mei..... 2021

Saya yang menyatakan,




Septia Wulandari
NIM/TM. 17329044/2017

ABSTRAK

Septia Wulandari 17329044/2017. Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mengetahui perencanaan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik. *Kedua*, mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik. *Ketiga*, memaparkan evaluasi penggunaan strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik. *Keempat*, memaparkan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individual ataupun kelompok secara menyeluruh. Sumber data diambil melalui wawancara dengan delapan orang informan yang terdiri dari Direktur Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM).

Hasil penelitian yang didapatkan adalah *pertama*, perencanaan yang dilakukan guru yaitu mengadakan rapat, memahami kepribadian masing-masing peserta didik, memilih strategi yang tepat, membuat buku catatan perubahan perilaku peserta didik. *Kedua*, strategi yang digunakan guru dalam pembentukan akhlak adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, hadiah dan kasih sayang. *Ketiga*, evaluasi penggunaan strategi dilakukan dengan memperhatikan perubahan tingkah laku peserta didik. *Terakhir*, faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambatnya bisa dari orang tua dan teman lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Pembentukan Akhlak, Peserta Didik

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

Ahmadiyyah ditulis : أحمدِيَّة

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t. نعمة الله : ditulis ni'matullāh

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda (ˉ) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waw mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم: ditulis a'antum

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis al-Qur'an
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya. الشيعة : ditulis asy-syī'ah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`aalamiin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka”. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis Ibu Ilemna Yeti dan Bapak Zul Efendi yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua dan pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Bapak Rengga Satria, S.Pd.I, MA.Pd. sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

3. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Rengga Satria, S.Pd.I, MA.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rengga Satria, S.Pd.I, MA.Pd., Bapak Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag., dan Bapak Dr. Al-Furqan, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zainurni Zein, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Bapak Abdul Hamid, SH.I selaku direktur Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka yang telah memberi izin serta membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Guru-Guru dan staf Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Keluarga besar penulis, Bapak Zul Efendi dan Ibu Ilemna Yeti serta saudara kandung penulis (Rahayu Zulfia, Handika Putra Jaya, Hajaka Saputra dan Petra Dalima).

10. Para sahabat penulis Nurul Mutia Kholida, Silvia Azzahra, Nurhayati Rizki AP, Viola Amnda, Nadela Dwi Afrelia, Selvi Deswita, Novi Isra, Maichia Meimolly Viodelf, Yopie Andi Restari, Saskia Nabila Syah, Mulia Guswanti, Novia Mardani.

11. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

12. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Padang, 8 Mei 2021
Penulis

Septia Wulandari
NIM.17329044

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pembentukan Akhlak	11
a. Pengertian Pembentukan Akhlak.....	11
b. Ruang Lingkup Akhlak	13

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak ...	19
d. Urgensi Pembentukan Akhlak	21
2. Guru dan Peserta Didik	22
a. Guru	22
b. Peserta Didik	23
3. Strategi Pendidikan	24
a. Pengertian Strategi	24
b. Strategi Pendidikan.....	25
4. Sekolah Alam	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Informan	39
D. Instrumentasi Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penganalisisan Data.....	43
G. Teknik Pengabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM)	45
2. Hasil Temuan Penelitian	52

B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	45
Tabel 2.	50
Tabel 3.	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	38
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 2.	Surat Tugas Pembimbing.....	92
Lampiran 3.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	93
Lampiran 4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	94
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian dari Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM).....	95
Lampiran 7.	Dokumentasi	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk setiap manusia. Pendidikan adalah proses pengubahan perilaku seseorang atau pun sekelompok orang dari yang tidak baik menjadi baik melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan juga berarti arahan yang diberikan pendidik untuk perkembangan fisik maupun batin peserta didik menjadi pribadi yang sempurna (Mahmud, 2011).

Sama halnya dengan pendapat di atas, menurut Zamroni (2017) pendidikan merupakan bimbingan, arahan atau latihan yang diberikan pendidik secara sadar dengan tujuan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan kewajibannya terhadap agama dan negara. Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sisdiknas).

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam pembangunan peradaban manusia. Maju atau tertinggalnya suatu masyarakat ditentukan sejauh mana kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan. Pendidikan adalah lembaga sosial dalam memberdayakan masyarakat agar cakap menghadapi

perkembangan zaman dan mewujudkan kesejahteraan manusia (Fuad, 2017).

Pendidikan sampai sekarang tetap diyakini sebagai sarana yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan anak manusia ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan selalu diperbaharui dan ditingkatkan supaya pendidikan melahirkan manusia yang diharapkan (Azzet, 2011).

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat besar, sehingga antara guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memanusiakan manusia, sehingga peran penting seorang guru adalah mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, membiasakan, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya dalam dunia pendidikan (Ramayulis, 2013). Selanjutnya Islam memandang guru sebagai pekerjaan yang sangat mulia, karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Seorang guru selain harus mempunyai ilmu juga harus mempunyai akhlak yang mulia. Sebab guru seringkali dijadikan contoh oleh peserta didik dan juga masyarakat.

Persoalan akhlak selalu menjadi masalah sejak dahulu sampai sekarang. Pada zaman sekarang dengan kecanggihan teknologi yang berkembang pesat, akhlak peserta didik semakin merosot. Jika peserta didik tidak diberikan pendidikan yang tepat maka mereka akan terjerumus ke arah yang tidak baik. Apalagi peserta didik Sekolah Dasar (SD)

merupakan periode yang sangat berpengaruh untuk kehidupannya dimasa mendatang.

Permasalahan yang sering terjadi di lingkungan saat ini yaitu anak tidak shalat lima waktu, melawan kepada kedua orang tua, tidak hormat kepada orang yang lebih tua, berkata kotor, suka berkata bohong, menjahili teman, menghisap lem, merokok, merusak lingkungan, menganiaya binatang dan lain sebagainya.

Oleh karena itu apabila dalam pertumbuhan dan perkembangan anak diabaikan tanpa dukungan pendidikan, maka sangat memungkinkan anak hilang arah saat menjalani kehidupan. Sebab dalam setiap diri manusia ada kemampuan untuk menyerap pengaruh yang menjerumuskan atau menyelamatkan (Harahap, 2016).

Pembentukan akhlak pada anak sebenarnya sudah diterapkan sejak anak usia dini. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh yang baik, karena anak-anak mencontoh apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Pembentukan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus sebab lingkungan pertemanan akan mempengaruhi sikap anak. Semakin bertambahnya umur maka pergaulan anak akan bertambah luas.

Dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik sangat dibutuhkan kerjasama antar seluruh warga sekolah. Seperti kerjasama antara direktur sekolah dengan semua guru, kerjasama antara sekolah dengan orang tua maupun dengan masyarakat. Dengan terbentuknya

kerjasama antara seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat, pembentukan akhlak peserta didik akan berjalan dengan baik. Setiap guru menginginkan peserta didiknya berakhlak baik, memiliki kecerdasan spritual, intelektual, dan emosional (Kalsum, 2018). Pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang melalui jalan yang panjang karena akhlak tidak dapat muncul seketika. Oleh karena itu dalam pembentukan akhlak perlu adanya strategi, metode dan teknik/ prosedur yang tepat (Syamsu, 2016).

Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) adalah sekolah alam pertama dan satu-satunya yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Sekolah ini beralamat di Jorong Mungka Tengah, Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Tolak ukur kurikulum sekolah ini adalah integritas akhlak, logika ilmiah, *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Pada hari Senin, 11 Januari 2021 penulis melakukan observasi awal ke Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka dan mewawancarai direktornya yang bernama Abdul Hamid, SH.I. Penulis menemukan bahwa di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) peserta didik belajar dari hari Senin sampai Kamis, masuk jam 07.30 dan pulang jam 16.00, hari Jumat mereka pulang jam 11.00.

Konsep pendidikan di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) ini kembali ke fitrahnya yaitu belajar dari alam. Peserta didik kelas satu sampai kelas tiga difokuskan ke pengenalan dan menguatkan agama yang telah mereka pelajari sebelumnya serta membentuk akhlak mulia, mereka

belajar sambil bermain. Sedangkan kelas selanjutnya selain pembentukan akhlak, peserta didik juga sudah difokuskan untuk belajar serta mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Guru kelas di sekolah ini tidak pernah diganti, misalnya ketika peserta didik kelas satu guru kelas mereka guru si A jadi ketika mereka naik ke kelas dua guru kelas mereka tetap guru si A, begitu seterusnya. Karena guru kelas mereka tetap dari awal masuk sampai lulus nanti, maka guru kelas kenal baik dengan peserta didik dan tahu bagaimana perubahan tingkah laku serta mengetahui potensi apa yang dimiliki setiap peserta didiknya.

Sejak awal beroperasi, Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) sudah melaksanakan kegiatan pembentukan akhlak, di antaranya yaitu dengan melaksanakan 1) shalat dhuha, zuhur dan asar berjamaah rutin di sekolah. 2) menghafal al-Qur`an. 3) muhadharah setiap hari Jum`at. 4) ramadhan *camp* dan mabit (malam bina iman dan takwa). 5) ternak dan berkebun. 6) *outbound* (guna memupuk jiwa kepemimpinan) dan lain sebagainya.

Setelah melalui proses pembentukan akhlak yang lama peserta didik memiliki akhlak yang mulia seperti shalat tepat waktu, berbicara sopan kepada orang tua, bersikap ramah saat bertemu guru, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, selalu berkata jujur, tidak mengolok-olok teman, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman serta tidak menganiaya binatang. Tetapi selain itu juga masih ada

beberapa peserta didik yang mempunyai akhlak kurang baik seperti berkata-kata kotor, main-main saat shalat, berkelahi dengan teman, dan lain-lain.

Dari latar belakang di atas maka guru harus memiliki strategi yang tepat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka.”**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka.” Jadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru, pembentukan akhlak dan peserta didik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka ?

3. Bagaimana evaluasi penggunaan strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka.
3. Untuk memaparkan evaluasi penggunaan strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka.
4. Untuk memaparkan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan kajian dalam pembentukan akhlak peserta didik, khususnya peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Bagi Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka, diharapkan bisa dijadikan bahan refleksi dalam pembentukan akhlak peserta didiknya.

2. Manfaat Praktis

Direktur sekolah dan guru-guru diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pembentukan akhlak peserta didik sehingga benar-benar terbentuk akhlak yang mulia. Selanjutnya bagi peserta didik diharapkan bisa dijadikan bahan pengembangan diri terutama dalam aspek akhlak.

Kemudian untuk masyarakat diharapkan dapat dijadikan sebagai kontrol sosial. Terakhir bagi penulis sebagai kelengkapan syarat sarjana serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan lebih mendalami strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik.

F. Defenisi Operasional

Supaya tidak timbul kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan defenisi operasional dari penelitian yang

berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tangah Kecamatan Mungka” ini. Dari judul tersebut ada tiga istilah yang akan penulis jelaskan yaitu:

1. Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, strategi adalah suatu perencanaan yang panjang agar berhasil dalam mencapai tujuan (Yamin, 2013).

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi atau tata cara, perencanaan yang didesain dan diterapkan oleh guru dalam membentuk serta menyempurnakan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tangah Kecamatan Mungka.

2. Pembentukan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*”, jamaknya “*Khuluqun*” yang diartikan sebagai tingkah laku, budi pekerti, perangai atau tabiat. Kata akhlak lebih luas maknanya daripada moral atau etika yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia (Rosyidah, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas pembentukan akhlak yang dimaksud penulis adalah proses pembentukan tingkah laku, perangai atau budi pekerti peserta didik, baik yang bersifat lahiriah atau batiniah menyangkut akhlak terhadap Allah SWT, akhlak

terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan menjadi akhlak yang mulia atau sesuai tuntunan al-Qur`an dan Hadits.

3. Peserta Didik

Menurut bahasa peserta didik merupakan manusia yang memperoleh pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah pribadi yang membutuhkan bantuan, arahan serta bimbingan untuk menjadi lebih baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya (Irawan, 2020). Jadi peserta didik yang dimaksud penulis adalah peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Arti pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara, proses dan perbuatan membentuk. Pembentukan juga berarti proses penanaman dan bimbingan kearah yang lebih baik dan memiliki sebuah tujuan logis sehingga mengakibatkan adanya perubahan dari situasi sebelumnya. Pembentukan tidak hanya dilakukan sekali tetapi secara terus-menerus guna menyempurnakan apa yang akan menjadi tujuan utama (Wahyudi & Hidayaturohmah, 2018).

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” jamaknya “*Khuluqun*”, yang diartikan sebagai tingkah laku, budi pekerti, perangai atau tabiat. Akhlak lebih luas maknanya daripada moral atau etika yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia (Rosyidah, 2019).

Menurut Nata (2013) etika adalah suatu nilai atau sistem hidup yang dihasilkan dari akal pikiran manusia ketika melakukan sesuatu. Selanjutnya moral adalah adat kebiasaan yang diterapkan di suatu masyarakat atau dikenal juga dengan suatu kebiasaan/adat istiadat yang ada dalam suatu masyarakat.

Sedangkan akhlak yaitu perbuatan, tingkah laku, tabiat yang telah melekat dalam jiwa seseorang yang dilakukan dengan mudah tanpa dibuat-buat sehingga menjadi kepribadian seseorang (Ma'sumah, 2020). Menurut Anwar (2010) akhlak yaitu keadaan seseorang yang menggerakkan jiwanya agar berperilaku tanpa melalui pilihan dan pertimbangan terlebih dahulu.

Adapun menurut Saebani dan Hamid (2010) secara substansial ciri dari akhlak yaitu: (1) perilaku yang telah melekat dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian, (2) tingkah laku yang mudah dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu, (3) perbuatan yang dikerjakan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari luar (4) perbuatan yang dilakukan sungguh-sungguh (5) dikerjakan dengan ikhlas hanya karena Allah SWT, tidak karena ingin mendapatkan pujian.

Penulis simpulkan dari beberapa pendapat di atas pembentukan akhlak yaitu proses membentuk segala perbuatan, tingkah laku, perangai, tabiat, kebiasaan agar melekat dalam diri seseorang sehingga dalam perbuatannya tidak perlu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Akhlaknya seorang muslim adalah al-Qur'an dan Hadits. Seseorang yang berkepribadian sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits berarti ia adalah seseorang yang berakhlak mulia. Allah SWT mengutus Nabi

Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak yang mulia (Rosyidah, 2019). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (HR. al-Bayhaqi)” (Pulungan, 2018).

Perbedaan antara etika, moral dan akhlak terletak pada sumber yang dijadikan acuan dalam menentukan baik dan buruk. Penilaian baik dan buruk dalam etika adalah berdasarkan pendapat akal pikiran manusia. Pada moral baik dan buruk dinilai berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku di suatu masyarakat. Sedangkan ukuran baik dan buruk akhlak dinilai berdasarkan al-Qur`an dan Hadits (Nata, 2013).

b. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki ruang lingkup yang luas yaitu meliputi seluruh kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Makbuloh (2015), ruang lingkup akhlak terdiri dari:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT di antaranya a) Ikhlas yang berarti melakukan semua perintah Allah SWT hanya karena mengharapkan ridha-Nya. b) Khusyu` yaitu melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh. c) Sabar yaitu menerima segala

ketetapan yang diberikan Allah SWT. d) Syukur yaitu berterimakasih terhadap apa yang diberikan Allah SWT dengan cara selalu bertakwa kepada Allah e) Tawakkal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berusaha. f) Doa, yaitu meminta hanya kepada Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Manusia yang paling sempurna akhlaknya adalah Rasulullah SAW. Akhlak terhadap Rasulullah SAW antara lain dengan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW dan melaksanakan segala ajaran Rasulullah yaitu dengan menjadikan Beliau teladan dalam setiap aspek kehidupan. Rasulullah SAW merupakan teladan yang baik, sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. *al-Ahzab* 33: 21 yang berbunyi,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Islam telah mengajarkan agar manusia selalu menjaga diri baik badan maupun hati, yaitu dengan menjaga pikiran dari pikiran yang kotor, menahan pandangan dan memelihara kemaluan, menjaga kebersihan badan, mengkonsumsi makanan

halal lagi baik dan tidak berlebih-lebihan dalam makan minum. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. *al-A`raf* 7: 31 yang berbunyi,

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: "Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan."

4. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga antara lain yaitu dengan berbuat baik kepada kedua orang tua. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. *al-Ahqaf* 46: 15 yang berbunyi,

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ اِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ...

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan,..."

Selanjutnya dalam Firman Allah SWT QS. *al-Isra`* 17: 23-24 yang berbunyi,

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْا اِلَّا اِيَّاهٗ وَبِالْوٰلِدَيْنِ اِحْسًاۢنًا ۖ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَا اَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا اُفٍّ وَلَا

تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا²³. وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا²⁴.

Artinya: “23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. 24 Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

5. Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat antara lain dengan tidak menyampaikan berita dusta, tidak angkuh, tidak mencuri, tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin dan mengucapkan salam saat memasuki rumah orang. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. an-Nur 24: 27 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ^{٢٧}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”

6. Akhlak terhadap Lingkungan

Allah SWT dengan tegas melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Sebagaimana dalam Firman-Nya QS. al-Baqarah 2: 11-12 yang berbunyi,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ¹¹. أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ¹².

Artinya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.” Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.”

Selanjutnya dalam QS. *al-Baqarah* 2: 205 yang berbunyi,

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ¹³ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”

Menurut Nata (2013) ruang lingkup akhlak meliputi:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT di antaranya yaitu bertakwa kepada Allah SWT, tidak menyekutukan-Nya, mensyukuri karunia-Nya, ridha terhadap keputusan-Nya, berdoa hanya kepada-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. *Ghafir* 40: 60 yang berbunyi,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”

- b) Akhlak terhadap manusia, yaitu dengan menjaga perkataan agar tidak menyakiti hati orang lain, mengucapkan salam ketika bertemu, tidak mengucilkan seseorang atau sekelompok orang, tidak berprasangka buruk dan tidak memanggil seseorang dengan sebutan yang buruk. Sebagaimana Firman Allah SWT QS. *al-Hujurat* 49: 11 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

- c) Akhlak terhadap lingkungan yaitu semua yang ada di sekitar manusia seperti tumbuhan, hewan, maupun benda-benda tak bernyawa. Contoh akhlak terhadap lingkungan antara lain tidak melakukan penganiayaan terhadap hewan, tidak merusak tanaman dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Fadlilah dan Raharjo (2017) akhlak terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Alam semesta memiliki pencipta dan pemelihara yaitu Allah SWT. Manusia harus taat kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sebagai rasa syukur manusia harus taat dan beribadah hanya kepada Allah SWT.

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Menjaga diri baik jiwa maupun raga dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya kearah yang buruk dan merusak merupakan akhlak kepada diri sendiri.

3) Akhlak kepada Sesama Manusia

Tidak ada seorang pun yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Islam mengajarkan umatnya agar saling tolong-menolong dalam kebaikan, saling menghormati, berperilaku adil dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa secara garis besar ruang lingkup dari akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu (1) faktor dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, (2) faktor dari luar yang dipengaruhi oleh kedua orang tua di rumah, guru di sekolah,

lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat (Warasto, 2018).

Selanjutnya menurut Djazimi (2016) akhlak seseorang terutama peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu dari segi lingkungan, sekolah dan pergaulan sosialnya dengan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu bisa melalui keluarga yang mendidiknya di rumah dan memberikan contoh tentang bagaimana bersikap baik, selanjutnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu dari segi kecerdasan dan emosionalnya.

Kemudian menurut Rosyidah (2019) akhlak dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut a) keturunan, biasanya sifat orang tua akan berpindah kepada anak. b) adat atau kebiasaan yang ada di masyarakat tempat anak tinggal. c) naluri yaitu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari. d) Lingkungan yaitu masyarakat yang berada di sekitar dan hidup bersama kita sehari-harinya.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam) dan faktor eksternal (berasal dari luar).

d. Urgensi Pembentukan Akhlak

Pendidikan tidak hanya sekadar untuk mendapatkan ilmu saja, tetapi juga untuk membentuk atau mengubah tingkah laku, perangai, kebiasaan seseorang menjadi lebih baik sehingga terbentuk manusia yang berakhlak mulia. Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: *“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.”* (HR. Ahmad)

Hadits di atas dapat dipahami bahwa yang paling baik di antara semua manusia yaitu yang paling baik tingkah laku, tabiat, perangai atau perilakunya. Oleh karena itu pembentukan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia, sebab akhlak tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Akhlak yang mulia menunjukkan identitas seseorang, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Tanpa akhlak seseorang sama seperti jasad yang tak bernyawa. Dengan akhlak yang mulia kita akan terhindar dari siksa api neraka (Hs, 2015).

Akhlak berpengaruh terhadap kehidupan manusia itu sendiri baik dalam berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Jika akhlak seseorang baik maka baiklah lahir dan batinnya dan sebaliknya jika akhlak seseorang tidak baik maka rusaklah lahir batinnya.

2. Guru dan Peserta Didik

a. Guru

Guru dalam khazanah pemikiran Islam bisa disebut dengan berbagai macam istilah yaitu “*ustadz, mu`allim, mu`addib, dan murabbi*. Guru sebagai pengajar serta penyampai pengetahuan dan ilmu dikenal dengan istilah *mu`allim*. Sedangkan *mu`addib* lebih mengutamakan pembinaan akhlak dan moralitas peserta didik melalui keteladanan (Marno & Idris, 2009).

Guru mempunyai banyak tugas, baik tugas dinas maupun luar dinas. Tiga jenis tugas guru yaitu pertama, dalam bidang pekerjaan seperti mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi. Kedua, bidang kemanusiaan yaitu sebagai orang tua kedua peserta didik saat di sekolah. Terakhir, dalam bidang kemasyarakatan yaitu mencerdaskan bangsa Indonesia (Fakhruddin, 2009).

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 menyatakan kompetensi guru yaitu meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Guru harus memiliki kepribadian yang mantap, arif, bijaksasana dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik berarti guru harus bisa merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Selanjutnya kompetensi profesional berarti seorang guru harus menguasai

keilmuannya. Kemudian kompetensi sosial berarti guru harus pandai berkomunikasi dengan lingkungannya.

Penulis dapat menarik kesimpulan dari beberapa pendapat di atas guru adalah seseorang yang bertugas merencanakan, mengajar, mendidik, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya agar memiliki pengetahuan serta berakhlak mulia.

b. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik merupakan manusia yang memperoleh pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah pribadi yang membutuhkan bantuan, arahan serta bimbingan untuk menjadi lebih baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya (Irawan, 2020).

Peserta didik menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri yang dimilikinya dengan mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selanjutnya Harahap (2016) berpendapat peserta didik adalah manusia yang belum matang, untuk mencapai pematangan diri ia memerlukan pengajaran, pelatihan dan bimbingan dari orang dewasa atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru.

Peserta didik merupakan manusia yang mempunyai *fitrah* atau kemampuan untuk mengembangkan diri dan saat *fitrah* ini

dipelihara dengan baik dan tepat maka peserta didik nantinya akan menjadi seseorang yang bertauhid kepada Allah SWT (Al-Rasyidin, 2012).

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan peserta didik adalah seseorang yang sedang menjalani proses pendidikan guna mengembangkan potensi dirinya ke arah yang baik dengan bantuan orang lain yang disebut dengan guru/pendidik.

3. Strategi Pendidikan

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terdiri dari dua kata yaitu *stratos* berarti militer dan *ag* berarti memimpin. Jadi strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan.

Menurut Yamin (2013) strategi adalah sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Selanjutnya menurut Rangkuti (2013) strategi yaitu perencanaan pokok yang dibuat agar tujuan yang telah ditargetkan berdasarkan misi-misi suatu perusahaan tercapai. Kemudian David (2011) juga mengatakan strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.

Strategi dalam dunia pendidikan yaitu suatu perencanaan yang berisi susunan kegiatan yang dirancang guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar, strategi adalah rancangan umum kegiatan guru beserta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djamarah & Zain, 2006).

Strategi terdiri dari metode, teknik/cara dan taktik. Taktik merupakan semua cara dan upaya untuk mencapai sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Yasyakur, 2017). Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yaitu sebuah rencana jangka panjang yang dirancang guna meraih tujuan yang telah ditentukan.

b. Strategi Pendidikan

Strategi pendidikan merupakan sebuah perilaku pendidikan yang disusun secara terencana dan sistematis untuk memberitahukan serta menanamkan nilai-nilai Islam. Peserta didik akan lebih terarah sehingga dapat membentuk kepribadian Muslim seutuhnya ketika adanya strategi pendidikan (Zamroni, 2017).

Menurut Zamroni (2017) strategi pendidikan yang bisa diterapkan dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan langsung

Pendidikan langsung dapat dilakukan melalui cara berikut yaitu:

a) Teladan

Teladan berarti memberikan contoh yang baik, sebab anak akan meniru segala tingkah laku dan ucapan orang tua atau guru mereka. Meneladani berarti berusaha untuk menjadi sama dengan orang yang ditirunya. Lama-kelamaan anak akan sadar dengan sendiri bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan kewajiban dan tidak lagi karena mengikuti perbuatan guru atau pun orang tuanya.

b) Anjuran

Anjuran merupakan arahan, nasihat atau ajakan agar berbuat kebaikan dan melakukan sesuatu yang bermanfaat. Misalnya anjuran menerapkan kedisiplinan, melakukan kewajiban perintah agama, sehingga lama-kelamaan akan menjadi akhlak yang mulia. Seperti dalam sebuah sabda Rasulullah SAW bahwa seorang anak ketika berumur 7 tahun haruslah diajak untuk mengerjakan shalat lima waktu.

c) Latihan

Guru harus selalu mencontohkan dan membiasakan peserta didik untuk bertutur kata yang baik, beradab,

hormat, santun, ramah, lembut dan lain-lain. Akhlak peserta didik tergantung kepada apa yang diajarkan dan apa yang dibiasakan. Jika peserta didik dilatih untuk selalu melakukan kebaikan dan mengucapkan tutur kata yang baik maka baiklah akhlaknya, begitu pun sebaliknya.

Selain itu ketika melaksanakan shalat, gerakan dan ucapan harus dengan *tuma'ninah*. Oleh karena itu diperlukannya latihan agar gerakan maupun bacaan shalat peserta didik menjadi baik, lancar dan sempurna. Latihan ini diharapkan nantinya peserta didik terbiasa melakukan akhlak yang mulia.

2) Pendidikan tidak langsung

Strategi pendidikan tidak langsung antara lain sebagai berikut:

a. Larangan

Larangan berarti tidak boleh melakukan suatu perbuatan. Sesuatu itu dilarang karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Larangan bertujuan agar perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan tidak pantas dapat dihindarkan seperti berbohong, mengambil milik orang lain, menjahili teman, berkata kotor dan lain-lain. Hal tersebut harus dilarang sejak kecil, agar nanti setelah dewasa peserta didik akan terbiasa menghindari

perbuatan yang tidak baik. Tujuan dari larangan ini yaitu membentuk perilaku yang patut dan sikap disiplin peserta didik.

b. Hukuman

Strategi hukuman yaitu tindakan yang diberikan guru kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan dengan sengaja. Dengan diberikan hukuman akan timbul rasa bersalah dalam diri peserta didik sehingga ia tidak akan membuat kesalahan yang sama lagi. Hukuman ini juga akan membentuk sikap disiplin peserta didik.

c. Hadiah

Hadiah tidak mesti berbentuk barang atau materi, bisa juga berwujud mimik wajah dan gerakan badan seperti acungan jempol, tersenyum, tepukan tangan dan lain sebagainya. Dengan memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik akan membuat mereka merasa senang, menambah kepercayaan diri dan bisa menjadikan peserta didik semangat dalam belajar atau melakukan suatu perbuatan.

d. Pengawasan

Sebelum terjadi kesalahan dan penyimpangan, segala perbuatan dan tingkah laku peserta didik harus selalu diawasi. Guru harus membimbing dan

mengarahkan peserta didik agar kembali ke jalan yang benar ketika terjadi penyimpangan. Sebab manusia tempat letaknya kesalahan dan dosa.

Selanjutnya strategi yang dapat diterapkan guru dalam pembentukan akhlak kharimah menurut Maisyanah et al. (2020) adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pembiasaan

Pembiasaan berarti melakukan suatu perbuatan secara terus-menerus. Sebab akhlak mulia tidak terbentuk secara instan atau cepat. Contoh sederhana dari pembiasaan yaitu selalu membaca *basmallah* setiap kali akan mengerjakan sesuatu dan mengucapkan *hamdalah* setelah melakukan pekerjaan.

2) Menjadi teladan

Seorang guru harus menjadi contoh atau panutan yang baik bagi peserta didik. Sebelum memerintahkan peserta didik supaya melakukan sesuatu, seorang guru harus lebih dahulu melakukan hal tersebut. Karena peserta didik akan mencontoh bagaimana gurunya bersikap.

3) Memberikan penghargaan atau apresiasi

Peserta didik yang selalu melakukan kebaikan dan selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan hendaklah diberikan hadiah, penghargaan atau apresiasi. Pemberian

apresiasi diharapkan agar peserta didik senang dan semangat dalam melakukan suatu perbuatan setiap harinya. Lama-kelamaan dengan dilakukannya setiap hari akan menjadi kebiasaan, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak lagi mengharapkan imbalan atas perbuatan yang mereka lakukan.

4) Menerapkan peraturan serta hukuman kepada peserta didik

Adanya peraturan dan memberikan hukuman ketika ada yang melanggar, maka peserta didik akan berpikir terlebih dahulu untuk tidak melakukan hal yang dilarang. Jika peserta didik melanggar aturan sekali maka ditegur dan dinasehati saja, tetapi jika peserta didik melanggar aturan lebih dari tiga kali maka diberikan hukuman agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.

Selanjutnya menurut Huda (2019), strategi pembentukan akhlak mulia peserta didik dapat dilakukan melalui:

- a. *Power strategy*, maksudnya yaitu dengan cara menggunakan kekuasaan. Seperti halnya kepala sekolah memiliki kekuasaan penuh terhadap semua orang yang ada di lingkungan sekolah. Dalam pembentukan akhlak peserta didik kepala sekolah dapat menerapkan perintah dan larangan dengan cara membuat aturan tertulis.
- b. *Persuasive strategy*, maksudnya yaitu dengan cara melalui ajakan serta memberikan alasan yang logis dan bisa

meyakinkan peserta didik agar melakukan ajakan tersebut. *Persuasive strategy* dapat dikembangkan melalui pembiasaan serta keteladanan.

- c. *Normative re-education*, maksudnya adalah dengan cara menerapkan norma sekolah. Norma berarti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat

4. Sekolah Alam

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Konsep tersebut diambil dari nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi (Fillah, 2018). Sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. *al-Baqarah* 2: 30 yang berbunyi,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan-Mu ?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Selanjutnya menurut Alia (2016), sekolah alam adalah sekolah yang berbasiskan alam dan memanfaatkan alam sebagai metode pembelajarannya. Sekolah alam tidak hanya menjadikan peserta didik

dekat dengan alam tetapi juga memberikan kebebasan peserta didik dalam menuangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik secara bebas. Karena itulah sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Peserta didik diajak lebih dekat dengan alam sehingga diharapkan dapat tumbuh menjadi seseorang yang bijaksana.

Menurut Safar (2016), alam adalah media belajar paling bagus dengan alasan sebagai berikut: (1) Perintah Allah SWT dalam surat *Al-`Alaq* ayat satu untuk membaca dengan menyebut nama Allah yang telah menciptakan. (2) Peserta didik yang belajar langsung dari alam akan memperoleh pemahaman mendalam dari apa yang dipelajarinya. (3) Media alam bisa menjadikan peserta didik dekat dengan Pencipta serta tumbuh akhlak yang mulia dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan melihat tanda kebesaran Allah SWT melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan.

Kurikulum sekolah alam berasal dari dua cita-cita besar yaitu membentuk generasi *rahmatan lil alamin* dan mewujudkan Indonesia yang hijau dan damai. Penerapan visi tersebut dicantumkan dalam tiga pilar sekolah alam yang dicetuskan oleh Lendo Novo sebagai penggagas sekolah alam. Ketiga pilar tersebut adalah *akhlakul karimah*, logika ilmiah, dan *leadership* atau kepemimpinan (Safar, 2016).

Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) adalah sekolah alam pertama dan satu-satunya di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota

Payakumbuh. Mengacu pada pilar yang dicetuskan oleh Lendo Novo, kurikulum Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) yaitu (1) Integritas akhlak, dicapai dengan keteladanan yaitu keteladanan guru, orang tua serta semua komponen sekolah alam. (2) Integritas logika, dicapai dengan model pembelajaran *action learning*, anak-anak belajar langsung dari alam. (3) Kepemimpinan, dicapai dengan metode *outbound* dan *group* dan (4) *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Ciri khas dari Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) adalah kegiatan pembelajarannya merupakan 70% aktifitas di luar dan 30% dalam ruangan jika cuaca bagus. Materi pembelajaran disampaikan secara *active and fun*. Penggunaan alam sebagai media belajar bertujuan agar peserta didik lebih peduli dengan lingkungan dan menyadari kebesaran Allah SWT.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pembentukan akhlak telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya, di antaranya adalah:

- 1) Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)” yang ditulis Yuni Winarsih, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018. Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak dan

faktor-faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di paud terpadu miftahul ulum desa wonosobo kabupaten mukomuko (Winarsih, 2018). Sedangkan penulis mengkaji secara umum dan menyeluruh tentang pembentukan akhlak peserta didik yaitu mulai dari perencanaan guru dalam pembentukan akhlak, pelaksanaan strategi guru, evaluasi penggunaan strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Kemudian tempat penelitian juga berbeda, dalam skripsi Yuni Winarsih melakukan penelitian di Paud Terpadu Miftahul Ulum sedangkan penulis melakukan penelitian di Sekolah Alam Islami Mumtaz jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

- 2) Skripsi dengan judul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” yang ditulis Rizky Suwandini Ahmad mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2019. Skripsi ini mengkaji tentang strategi bimbingan penyuluhan Islam dan upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan wahyu ilahi kelurahan romang polong kecamatan somba opu kabupaten gowa (Ahmad, 2019). Walaupun sama-sama meneliti tentang strategi dalam pembentukan akhlak, juga ada perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada skripsi Rizky Suwandini Ahmad membahas tentang strategi bimbingan penyuluhan Islam sedangkan

penulis membahas tentang strategi guru. Kemudian tempat penelitian juga berbeda, skripsi Rizky Suwandini Ahmad meneliti anak di panti asuhan sedangkan penulis di sekolah alam.

- 3) Skripsi dengan judul “Efektivitas *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga” ditulis Tri Oktaviani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan efektivitas *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga (Oktaviani, 2017). Sedangkan penulis membahas tentang strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik secara keseluruhan, tidak hanya *full day school*.
- 4) Skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” ditulis Eva Irawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018. Skripsi ini menggambarkan peran pondok pesantren serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari (Irawati, 2018). Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan akhlak di Sekolah Alam Islami Mumtaz bukan tentang peran sekolahnya.

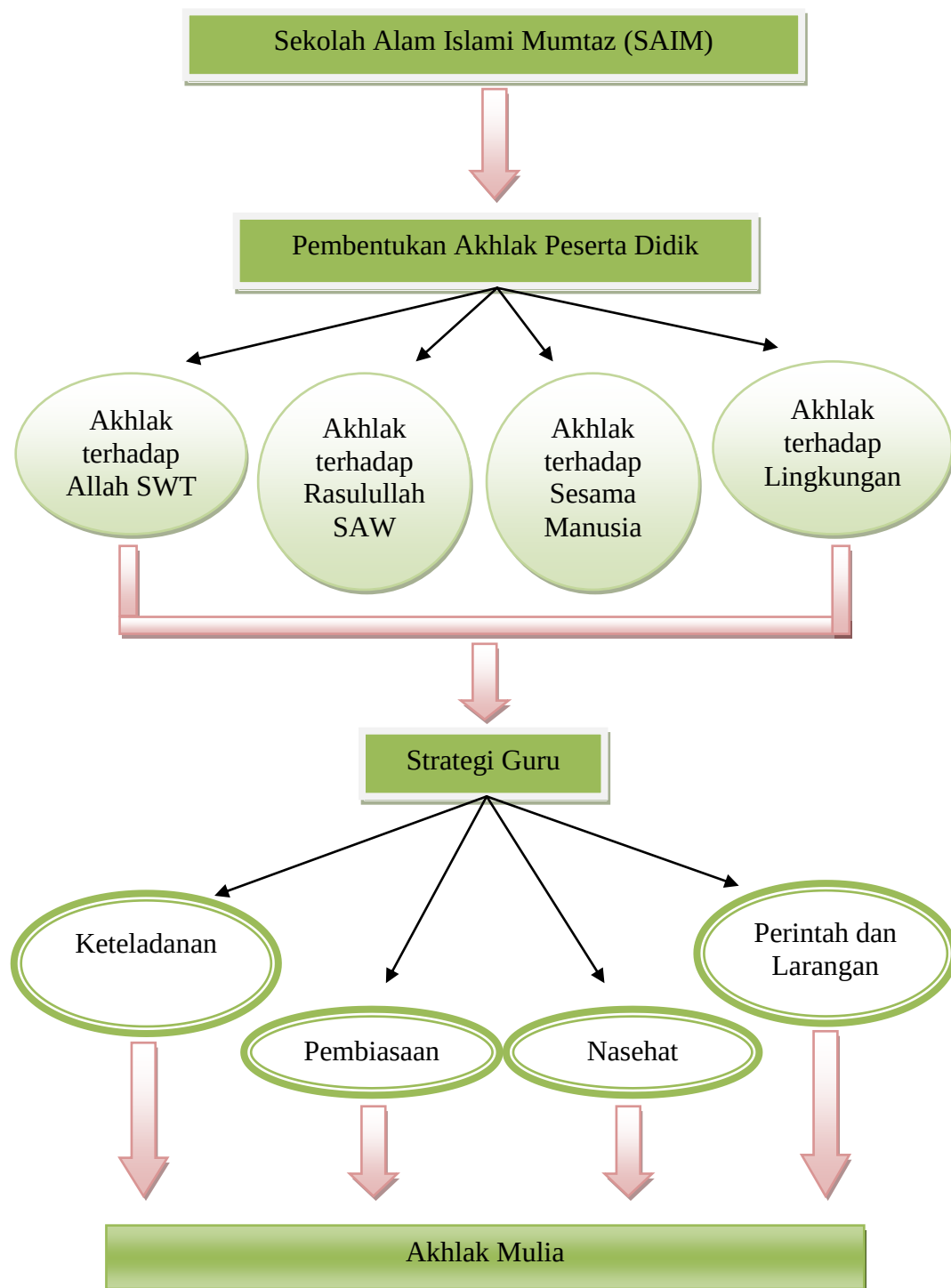
- 5) Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang” ditulis Miss Fuseyah Navae Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019. Skripsi ini membahas peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang (Navae, 2019). Sedangkan penulis membahas strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz, dan bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tetapi semua guru yang ada di Sekolah Alam Islami Mumtaz.

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti mengkaji tentang strategi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka. Pembentukan akhlak peserta didik sangat penting, apalagi pada anak berumur 6-12 tahun yang merupakan masa-masa mencontoh apa yang mereka lihat.

Akhlak yang diteliti antara lain akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Pembentukan akhlak tersebut seorang guru harus memiliki strategi yang tepat. Misalnya dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasehat, perintah dan larangan. Pembentukan akhlak tidak bisa dilakukan secara instan tetapi melalui usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus.

Selanjutnya penulis melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penggunaan strategi guru serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka. Agar pembentukan akhlak berjalan dengan lancar, harus ada kerjasama antara warga sekolah seperti direktur sekolah, guru, guru kelas, dan adanya kerjasama sekolah dengan orang tua serta masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian secara mendalam tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu pertama direktur sekolah mensosialisasikan dahulu bagaimana kurikulum integrasi akhlak tersebut, apa saja akhlak yang dibentuk dan apa saja kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak. Selanjutnya setiap guru memahami perilaku masing-masing peserta didik. Kemudian memilih strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak. Kemudian guru menyiapkan catatan-catatan perubahan tingkah laku peserta didik dan juga membuat *daily lesson plan*.
2. Strategi yang digunakan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, hadiah, dan kasih sayang. Pelaksanaannya berjalan lancar, kadang-kadang juga ada kendala karena peserta didik usia sekolah dasar masih labil. Pelaksanaan strategi pembentukan akhlak peserta didik sesuai dengan *daily lesson plan* dan ada juga beberapa strategi yang dilakukan secara praktis misalnya nasehat, hukuman dan hadiah, kasih sayang tidak dimasukkan ke dalam *daily lesson plan*.

3. Tahap evaluasi penggunaan strategi guru yaitu dengan melihat keseharian peserta didik. Ketika peserta didik berubah ke arah yang lebih baik berarti strategi yang digunakan berhasil. Jika masih ada peserta didik yang sulit berubah maka diperlukan usaha ekstra dalam menerapkan strategi pembentukan akhlak peserta didik.
4. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka adalah keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan sekolah dan orang tua yang mendukung program SAIM. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu bisa dari orang tua, lingkungan teman peserta didik saat di rumah, *smartphone*, dll.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Penulis ingin menyampaikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Direktur Sekolah

Hendaknya Direktur Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) Mungka Tengah Kecamatan Mungka membuat kebijakan tertulis mengenai pembentukan akhlak peserta didik dan lebih memperhatikan lagi proses pembentukan akhlak peserta didik.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru-guru di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) selalu meningkatkan strategi pembentukan akhlak yang telah digunakan dan terus berusaha mempelajari strategi-strategi lainnya.

Guru-guru diharapkan agar berusaha lebih lagi dalam pembentukan akhlak peserta didik.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Diharapkan orang tua peserta didik agar selalu mendukung kegiatan pembentukan akhlak di Sekolah Alam Islami Mumtaz (SAIM) dengan ikut serta mendidik anak ke arah yang lebih baik dan selalu menyampaikan perkembangan perilaku anak di rumah kepada sekolah.

4. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah dengan sepenuh hati serta patuh dan taat kepada kedua orang tua dan guru.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi dalam pembentukan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. S. (2019). *Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Al-Rasyidin, F. P. I. (2012). *Membangun Kerangka Ontology. Epistemology, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan, Cet, III, Jakarta: Citapustaka Media Printis*.
- Alia, N. (2016). Sekolah alam lampung: wadah pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam (pai). *Al-Qalam*, 20(2), 299–308.
- Anwar, R. (2010). *Asas Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arfin, M. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management— Manajemen Strategis Konsep (Buku 1 Edisi 12). Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Djazimi, M. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten. *Studia Didaktika*, 10(02), 48–64.
- Fadlilah, N. N., & Raharjo, B. (2017). *Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik melalui Pembiasaan Perilaku Islami di SMP Negeri 2 Tawang Sari, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fakhrudin, A. U. (2009). *Menjadi guru favorit. Jogjakarta: Diva Pres*.
- Fillah, A. M. (n.d.). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Religius di Sekolah Alam Tangerang*.
- Fuad, N. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23–32.
- Harahap, M. (2016). *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155.
- Hs, N. (2015). Akhlak Tasawuf. *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*, 4–5.
- Huda, S. (2019). Strategi Pembudayaan Akhlak al Karimah bagi Siswa: Studi di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 1–12.
- Irawan, I. (2020). Dimensi Kebutuhan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Islamika*, 11(1).
- Irawati, E. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*. IAIN Metro.
- Kalsum, U. (2018). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 76–95.
- Ma'sumah, I. (2020). *Implementasi pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mahmud, P. P. I. (2011). *Pustaka Setia*. Bandung.
- Maisyannah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15–30.
- Makbuloh, D. (2015). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal.
- Nata, A. (2013). Akhlak Tasawuf dan karakter mulia. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Navae, M. F. (2019). *Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*. UIN Walisongo.
- Oktaviani, T. (2017). *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*. IAIN Salatiga.
- Pulungan, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Tazkiya*, 7(2).
- Ramayulis, H. (2013). Profesi dan etika keguruan. *Jakarta: Kalam Mulia*.

- Rangkuti, F. (2013). *SWOT–Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180–189.
- Saebani, B. A., & Hamid, A. (2010). Ilmu Akhlak. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Safar, M. P. (2016). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *International Conference of Moslem Society*, 1, 94–104.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Syamsu, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo*. INFERENSI.
- Wahyudi, D., & Hidayaturohmah, R. (2018). Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Bandongan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 65–86.
- Winarsih, Y. (2018). *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)*. IAIN Bengkulu.
- Yamin, M. (2013). Strategi dan metode dalam model pembelajaran. *Jakarta: GP Press Group*.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241–264.